

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADI ORGANIK DI PRINGSEWU, LAMPUNG

Factors Affecting Organic Rice Income in Pringsewu, Lampung

Wendy Prasetyo, Zulkarnain*, Arif Ferdiansyah

Jurusan Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana
Jl. Kenanga No. 3 Mulyojati 16C, Kota Metro, Lampung
**e-mail: zulfadhilalzabir@gmail.com*

ABSTRACT

A healthy lifestyle is a growing trend in society, the embodiment of a healthy lifestyle is through eating and drinking with organic products so that it becomes an opportunity for organic farmers. The research objectives: (1) to determine the income of organic rice farming, and (2) to determine the factors that affect the income of organic rice farming. The research was conducted in Pajaresuk Village, Pringsewu District, Pringsewu Regency in January 2022 with 30 organic rice farmers as respondents. The analytical method used is income analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study: (1) organic rice farming income in Pajaresuk Village, Pringsewu District, Pringsewu Regency of Rp. 3,810,040 per 0.33 ha with an R/C Ratio of 2.01, and (2) land area (X_1), business experience (X_2), education level (X_3), age (X_4), and commodity prices (X_7) significantly affect organic rice income.

Keywords: Income, Organic, Rice

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional (Zulkarnain et al., 2010). Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian terutama dalam hal pemenuhan pangan dan gizi guna meningkatkan taraf hidup petani dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pertanian selama ini telah memberikan dukungan yang sangat tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, namun tanpa disadari dibalik keberhasilan tersebut terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki. Produksi yang tinggi membutuhkan input produksi yang optimal. Masyarakat mulai menyadari bahwa dampak dari residu kimia ini dapat merugikan kesehatan manusia dan lingkungan. Masyarakat sangat memperhatikan alam dan kesehatan, banyak ahli yang mencoba mengembangkan pertanian alternatif yang bertujuan

untuk memperbaiki kondisi tanah dan meningkatkan kesuburan tanah dengan cara meningkatkan kandungan bahan organik. Teknologi alternatif ini dikenal dengan istilah “pertanian organik”(Afifah et al., 2021)

Salah satu tujuan pertanian organik untuk mrnnghasilkan bahan pangan yang aman dikonsumsi. Terbebas dari residu bahan kimia berbahaya yang ditimbulkan selama produksi (Mayrowani, 2016). Organik adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh otoritas atau lembaga sertifikasi resmi. Padi merupakan tanaman pangan yang telah menjadi makanan pokok dan merupakan komoditas utama dalam menunjang pangan masyarakat Indonesia. Komoditas ini tumbuh hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Di sebagian besar wilayah, pertanian padi dibudidayakan secara tradisional secara turun-temurun(Widodo et al., 2018)

Provinsi Lampung memiliki penyebaran luas lahan tanaman padi yang tersebar di seluruh Kabupatennya. Terdapat beberapa cara dalam pengembangan budidaya padi di Lampung, diantaranya dengan cara organik maupun non-organik. Rata-rata masyarakat di Lampung menanam padi dengan budidaya non organik atau masih menggunakan pupuk kimia. Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang membudidayakan beras organik dan mendapatkan sertifikat organik dari lembaga sertifikasi *Inofice (Sertifikasi Pertanian Organik Indonesia)* adalah Kabupaten Pringsewu (Husain et al., 2020). Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu (2019), Kabupaten Pringsewu memiliki produktivitas 1.233 ton/ha dengan luas lahan 18 ha dan produksi 22,2 ton. Kecamatan Pringsewu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu dengan produktivitas padi organik tertinggi dengan produktivitas 1.867 ton per ha dan luas panen 3 ha. Hal ini berarti terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan karena kecilnya skala pertanian berbasis organik khususnya budidaya padi organik.

Salah satu permasalahan yang dihadapi petani adalah sistem budidaya padi organik yang dianggap terlalu rumit, kekhawatiran hasil yang akan menurun dibandingkan dengan budidaya anorganik, kurangnya kesadaran petani akan kesehatan produk yang dihasilkan. Sebagian petani juga menilai budidaya padi organik dinilai merugikan secara ekonomi, karena membutuhkan pupuk organik yang cukup banyak. Namun para petani yang telah melakukan usahatani padi organik beranggapan bahwa usahatani ini dapat memperoleh pendapatan yang tinggi karena harga padi organik relatif mahal. Berdasarkan uraian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan padi organik di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, penelitian dilaksanakan bulan Januari 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), karena di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu yang dilaksanakan usahatani padi organik dan telah mendapat lembaga sertifikasi *Inofice (Sertifikasi Pertanian Organik Indonesia)*

Metode Pengumpulan Data. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani padi organik melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti BPS (Badan Pusat Statistik), kementerian pertanian, jurnal dan instansi atau lembaga pemerintah yang terkait dengan penelitian.

Populasi dan Sampel. Populasi adalah sejumlah petani yang melakukan usahatani padi organik di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Menurut data kelompok tani di Kelurahan Pajaresuk terdapat 30 petani padi organik. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan sampling jenuh (*sensus*). Menurut (Wati, 2017), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Karena ada 21 petani padi organik di Kelurahan Pajaresuk dan Pekon Pardasuka ada 9 petani padi organik maka seluruh populasi dijadikan sampel.

Analisis Data Analisis data terdiri dari analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda.

Analisis Pendapatan, pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan dan biaya usaha tani, secara matematis (Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp.)

TR = *Total Revenue* (Rp.)

TC = *Total Cost* (Rp.)

Untuk mengetahui apakah usahatani padi organik layak atau tidak, dapat diketahui melalui analisis perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (R/C Ratio), secara matematis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR = *Total Revenue* (Rp.)

TC = *Total Cost* (Rp.)

Secara teoritis, R/C menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, akan diperoleh pendapatan yang sama dengan nilai R/C. Suatu usaha dapat dikatakan menguntungkan dan layak jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu ($R/C > 1$), semakin tinggi nilai R/C menunjukkan pendapatan yang diperoleh semakin besar. Namun jika nilai R/C kurang dari satu ($R/C < 1$), maka usaha ini tidak menguntungkan sehingga tidak layak untuk dioperasikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan, untuk mengetahui pengaruh luas lahan (X_1), pengalaman berusahatani (X_2), tingkat pendidikan (X_3), umur (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5), bantuan (X_6), harga komoditas (X_7) terhadap pendapatan (Y) menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan padi organik (Rp.)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = Luas lahan (ha)

X_2 = Pengalaman berusahatani (tahun)

X_3 = Tingkat Pendidikan

X_4 = Umur (tahun)

X_5 = Jumlah anggota keluarga (orang)

X_6 = Bantuan (unit)

X_7 = Harga komoditas (Rp)

μ = Error turn (Pengganggu)

HASIL PENELITIAN

Pertanian Padi Organik

Penggunaan Benih. Pada umumnya benih yang digunakan petani responden adalah jenis Sintanur, namun ada sebagian petani yang menggunakan jenis Mentik Susu. Untuk varietas benih yang digunakan petani responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani responden lebih menyukai benih varietas sintanur dengan persentase 77%. Hal ini disebabkan selera dan kebiasaan petani di daerah penelitian, dimana varietas sintanur memiliki kualitas, rasa yang pulen, produksi tinggi dan tahan hama penyakit.

Tabel 1. Varietas Benih yang Digunakan Petani Responden

Varietas	Jumlah	Persentase (%)
Sintanur	23	77%
Mentik Susu	7	23%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Penggunaan Pupuk. Pupuk yang digunakan petani responden adalah pupuk kandang, kompos, dan pupuk organik cair (MOL). Tabel 2 menunjukkan penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani responden.

Tabel 2. Jumlah Penggunaan Pupuk

Jenis Pupuk	Satuan	Total (per 0,32 ha)
Pupuk	kg	1.685
Kompos	kg	1.900
pupuk MOL	lt	5,1

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk kandang adalah 1.685 kg/0,32 ha, kompos 1.900 kg/0,32 ha dan pupuk MOL 5,1 lt/ha. Aplikasi pupuk dilakukan dalam 2 tahap, tahap pertama dilakukan sebagai pupuk dasar dan tahap kedua saat padi berumur 21 hari. Pupuk MOL digunakan petani sebagai campuran pupuk kandang, diaplikasikan sebelum pupuk kandang ditebar di lahan pertanian (Mayly et al., 2022), dengan tujuan memecah kotoran menjadi kompos.

Penggunaan Pestisida. Pestisida yang digunakan petani responden adalah jenis pestisida nabati yang terbuat dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar lingkungannya seperti jahe, serai, daun mindi, dan daun mimba. Kelebihan pestisida nabati adalah mudah terurai, tidak mencemari lingkungan, relatif aman bagi manusia karena residunya mudah hilang (Syafitri et al., 2021) dan bahan yang digunakan mudah ditemukan serta hemat biaya.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk pertanian. Penggunaan tenaga kerja digunakan untuk kegiatan usahatani padi organik yaitu pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan (Leksono et al., 2018). Rata-rata penggunaan tenaga kerja pertanian padi organik untuk satu musim tanam disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang paling banyak digunakan untuk usahatani padi organik adalah pengolahan lahan dengan persentase 35%. Para pekerja pengolah lahan mempekerjakan penuh tenaga kerja dari luar keluarga (LK) dengan upah borongan sebesar Rp 182.500/0,32 ha.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja dalam Hari Kerja Orang (HOK)

Aktivitas	DK (HOK)	LK (HOK)	Jumlah (HOK)	Persentase (%)
Pengolahan Tanah	0	4.95	4.95	35%
penanaman	0,96	3.30	4.26	30%
Pemupukan	0,94	1.15	2.09	15%
Pemeliharaan	0,28	0	0,28	2%
Memanen	0	2.65	2.65	19%
Jumlah	2.17	12.06	14.23	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Penyusutan Peralatan. Alat yang digunakan dalam usahatani padi organik adalah alat yang mudah diperoleh seperti cangkul, penyemprot, dan arit. Rata-rata umur ekonomis dan penyusutan peralatan adalah 4,7 tahun dan Rp 45.886,51. Umur ekonomis dan nilai depresiasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Penyusutan Umur Ekonomis dan Peralatan

Peralatan	Usia Ekonomi (tahun)	Penyusutan (Rp/tahun)
Cangkul	4.80	38442,46
Semprotan	4.87	77711.51
Sabit	4.43	21505.56
Jumlah	14.1	137.659,52

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur ekonomis rata-rata cangkul adalah 4,8 tahun dengan penyusutan sebesar Rp. 38.442, rata-rata berita ekonomi penyemprot adalah 4,87 tahun dengan depresiasi Rp. 77.711, dan rata-rata umur ekonomis arit adalah 4,43. dengan depresiasi sebesar Rp. 21.505. Umur ekonomis rata-rata peralatan adalah 4-5 tahun dengan total depresiasi tahunan sebesar Rp. 127.659,52.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik

Pendapatan padi organik terdiri dari pendapatan biaya tunai dan pendapatan biaya total. Pendapatan usahatani atas biaya tunai diperoleh dari pengurangan antara total penerimaan dan total biaya tunai. Sedangkan pendapatan usahatani atas biaya total diperoleh dari pengurangan total penerimaandengan total biaya. Tabel 5 menunjukkan pendapatan rata-rata usahatani padi organik di Desa Pajaresuk selama satu musim tanam.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima petani sebesar Rp. 3.648.589,86 dengan biaya tunai yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 3.572.438,96 dan nilai R/C ratio sebesar 2,12, sehingga usahatani padi organik di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu layak untuk dilanjutkan, karena R/C Ratio > 1 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2.12. Sejalan dengan penelitian (Apriani et al., 2020) yang menyatakan bahwa nilai R/C ratio usahatani padi organik sebesar 1,48. Selain itu, hasil penelitian (Hendri et al., 2020) menyatakan nilai R/C ratio sebesar 1,58. Oleh karena itu, usahatani padi organik layak dan menguntungkan untuk terus dibudidayakan.

Tabel 5. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik dengan Luas Lahan 0,33 Ha untuk 1 MT

Keterangan	Satuan	Jumlah	Harga	Tanda
Produksi				
Penerimaan	Rp	1.166,67	6.5000,00	7.583.355,00
Biaya produksi				
a. Biaya Tunai				
Benih	Kg	3,33	33.000,00	109.890,00
Pupuk kandang	Kg	1.684,78	396,52	668.048,96
Kompos	Kg	504,88	1.500,00	757.333,33
Pupuk MOL	lt	5,10	25.000,00	127.500,00
Pestisida Sayuran	lt	2,70	30.000,00	81.000,00
TK di luar keluarga	HOK			1.613.500,00
Biaya Bajak				197.500,00
Pajak				17.666,67
Total Biaya Tunai				3.572.438,96
b. Biaya Diperhitungkan				
Penyusutan peralatan				137.659,52
TK dalam keluarga	HOK			224.666,67
Total Biaya Diperhitungkan				362,326,19
Total biaya				3.934.765,14
Pendapatan dari biaya tunai	Rp			4.010.916,04
Pendapatan dari biaya total	Rp			3.648.589,86
R/C pada biaya tunai				2.12
R/C pada total biaya				1,93

Sumber: Data primer diolah, 2022

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Organik

Hasil regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS, maka hasil pengujian determinasi disajikan Tabel 6.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Kesalahan Perkiraan
1.	0,919	0,844	0,885	0.351

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,885 yang berarti 88,5% dari variabel luas lahan (X_1), pengalaman berusahatani (X_2), tingkat pendidikan (X_3), Umur (X_4), Anggota Keluarga (X_5), Bantuan (X_6), Harga Komoditas (X_7) mampu menjelaskan pendapatan petani padi organik. Dan sisanya sebesar 11,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan(Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi yang memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

Model	Fhitung	Sig.	Ftabel	Tingkat Kepercayaan (5%)
Regresi	25.461	0,000	2.53	0,05

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Luas Tanah (X_1), Pengalaman Berusahatani (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), Umur (X_4), Anggota Keluarga (X_5), Bantuan (X_6), Komoditi Harga (X_7) terhadap pendapatan petani padi organik (Y) dengan nilai F hitung sebesar 25,461 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($25.461 > 2,53$) hal ini menunjukkan bahwa ketujuh variabel bebas secara simultan mempengaruhi pendapatan padi organik (Y).

Uji Partial(Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (luas lahan, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, umur, anggota keluarga, pendapatan, bantuan, dan harga komoditas) secara individual terhadap variabel terikat (pendapatan beras organik). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi pada *tabel Koefisien* dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria uji statistik t (Ghozali, 2005):

- a. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut hasil uji t disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Organik

Variabel	Koef. Regresi	T hitung	Sig.	Tingkat Kepercayaan (5%)
Luas Tanah (X_1)	0,211	2,431	0,024	0,05
Pengalaman Pertanian (X_2)	0,141	1,853	0,077	0,05
Tingkat Pendidikan (X_3)	0,182	2,206	0,038	0,05
Usia (X_4)	0,398	4,918	0,000	0,05
Anggota Keluarga (X_5)	0,063	0,790	0,438	0,05
Bantuan (X_6)	0,108	1,393	0,177	0,05
Harga Komoditas (X_7)	0,478	6,251	0,000	0,05

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa pembuktian yang dapat dilakukan sebagai berikut:

Luas Lahan (X_1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} (2,431) > t \text{ tabel} (1,714)$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel luas lahan (X_1) terhadap variabel pendapatan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima petani. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0,211 yang menunjukkan bahwa penambahan 1 ha luas lahan akan meningkatkan faktor pendapatan sebesar 0,211% dengan asumsi faktor pendapatan lain dianggap konstan (konstan).

Pengalaman Berusahatani (X_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman berusahatani memiliki nilai signifikansi $0,077 < 0,05$ dan

nilai t hitung (1,853) > t tabel (1,714), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengalaman bertani (X_2) terhadap variabel pendapatan (Y). Artinya petani padi organik dalam mengelola usahatannya menggunakan pengalaman secara turun temurun yang diyakini dapat meningkatkan pendapatannya. Dengan nilai koefisien 0,141 yang berarti bahwa untuk setiap 1 tahun peningkatan pengalaman usahatani petani akan meningkatkan faktor pendapatan sebesar 0,141% dengan asumsi faktor pendapatan lainnya dianggap konstan (konstan).

Tingkat Pendidikan (X_3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ dan t hitung (2,206) > t tabel (1,714), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tingkat pendidikan (X_3) terhadap pendapatan (Y). Artinya, usahatani padi organik memerlukan edukasi untuk memudahkan petani menerima informasi dan juga inovasi baru dalam usahatani padi organik untuk meningkatkan pendapatan petani. Nilai koefisien regresi sebesar 0,182 yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan selama 1 tahun akan meningkatkan faktor pendapatan sebesar 0,182% dengan asumsi faktor pendapatan lainnya dianggap konstan (konstan). tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani dengan nilai $0,193 < t$ tabel 2,052.

Umur (X_4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung (4,918) > t tabel (1,714), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel umur (X_4) terhadap pendapatan (Y). Hal ini dikarenakan tingkat usia yang dimiliki petani di Desa Pajaresuk termasuk dalam kategori produktif secara ekonomi dimana pada usia tersebut petani masih dapat melakukan kegiatan usahatannya secara produktif untuk meningkatkan hasil produksinya sehingga pendapatan akan meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,398 yang menunjukkan bahwa penambahan umur 1 tahun akan meningkatkan faktor pendapatan sebesar 0,398% dengan asumsi faktor pendapatan lainnya dianggap konstan (konstan).

Anggota Keluarga (X_5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel anggota keluarga memiliki nilai signifikansinya adalah $0,438 > 0,05$ dan t hitung (0,790) < t tabel (1,714), sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel anggota keluarga (X_5) terhadap pendapatan (Y). Karena semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga petani, maka kebutuhan keluarga juga semakin tinggi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,063 yang menunjukkan bahwa peningkatan anggota keluarga sebesar 1 orang akan meningkatkan faktor pendapatan sebesar 0,063% dengan asumsi faktor pendapatan lainnya dianggap konstan (konstan).

Bantuan (X_6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bantuan memiliki nilai signifikansi $0,177 > 0,05$ dan nilai t hitung (1,393) < t tabel (1,714),

sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bantuan (X_6) terhadap pendapatan (Y). Hal ini dikarenakan bantuan yang diperoleh petani masih berupa mesin pertanian sehingga petani masih perlu mengeluarkan biaya sendiri untuk menggunakannya yang akan mengurangi pendapatan yang diterima petani. Nilai koefisien regresi sebesar 0,108 yang menunjukkan bahwa peningkatan bantuan sebesar 1 satuan akan meningkatkan faktor pendapatan sebesar 0,108% dengan asumsi faktor pendapatan lainnya dianggap konstan (konstan).

Harga Komoditi (X_7). Hasil penelitian diketahui bahwa variabel harga komoditi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung ($6,251$) $> t$ tabel ($1,714$), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel harga komoditas (X_7) terhadap pendapatan (Y). Artinya jika harga komoditas meningkat maka pendapatan yang diterima petani padi organik meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,478 yang menunjukkan bahwa penambahan luas lahan sebesar Rp. 1 akan meningkatkan faktor pendapatan sebesar 0,478% dengan asumsi faktor pendapatan lainnya dianggap konstan (konstan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Pendapatan usahatani padi organik di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah sebesar Rp. 7.583.333,33 dengan rasio R/C 2,01. (2) Variabel luas lahan (X_1), pengalaman bertani (X_2), tingkat pendidikan (X_3), umur (X_4), dan harga komoditas (X_7) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan padi organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Murnita, & Gusriati. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (*Oryza sativa* L.) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Menara Ilmu*, 15(1), 1–9.
- Apriani, M., Nahraeni, W., & Yusdiarti, A. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Efisiensi Kelembagaan Pertanian Padi Organik Dan Anorganik Di Desa Limbangan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Agribisains*, 6(1), 14–28. <https://doi.org/10.30997/jagi.v6i1.2797>
- Ghozali I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Hendri, L. W., Ismono, R. H., & Situmorang, S. (2020). Analisis Pendapatan Dan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Organik Dan Anorganik Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(4), 547.

<https://doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4697>

- Husain, A. H., Murniati, K., & Nugraha, A. (2020). Kinerja Dan Nilai Tambah Agroindustri Sagu Aren Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 153. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4359>
- Leksono, T. B., Supriyadi, S., & Zulkarnain, Z. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Anorganik Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*, 14(2), 69–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37694/jwp.v14i2.45>
- Mayly, S., Mufriah, D., Sulistiani, R., & Dibisono, M. Y. (2022). Penggunaan Pupuk Anorganik dan Campuran Biochar Dengan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Kacang Kedelai (*Glycine max* L. Merrill). *Al Ulum Seri Sainstek*, X(1), 6–13.
- Mayrowani, H. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Syafitri, A., Yuliatina, D., Hendrawani, H., Azizah, N., Bilad, M. R., Asmiati, S., & Khery, Y. (2021). Pembuatan Pestisida Nabati untuk Meningkatkan Keterampilan Petani Desa Duman Menuju Pertanian Organik. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 75–82. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.572>
- Soekartawi.1995.*Analisis Usahatani*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Wati, C. (2017). Identifikasi hama tanaman padi (*Oriza sativa* L) dengan perangkap cahaya di Kampung Desay Distrik Prafi Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, 8(2), 81–87. <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/25>
- Widodo, A. L. M., Harisudin, M., & Agustono, A. (2018). Analisis Menurunnya Minat Petani Menanam Padi Organik dengan Pendekatan Fishbone Diagram Di Kabupaten Ngawi. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32585/ags.v2i1.213>
- Zulkarnain, Z., Haryono, D., & Kasymir, E. (2010). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif dalam Produksi Padi di Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 10(3), 185–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/jppt.v10i3.262>